

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Penyelenggaraan pendidikan secara baik, tertata dan sistimatis hingga proses yang terjadi didalamnya dapat menjadi suatu sumbangan besar bagi kehidupan sosial masyarakat. Dalam hal ini sekolah sebagai suatu institusi yang melaksanakan proses pendidikan dalam tataran mikro menempati posisi penting, karena di lembaga inilah setiap anggota masyarakat dapat mengikuti proses pendidikan dengan tujuan mempersiapkan mereka dengan berbagai ilmu dan keterampilan agar lebih mampu berperan dalam kehidupan masyarakat.

Sekolah sebagai institusi pendidikan merupakan tempat proses pendidikan dilakukan yang memiliki sistem yang kompleks dan dinamis. Dalam kaitannya, sekolah adalah tempat yang bukan hanya sekedar tempat untuk berkumpul guru dan murid serta civitas yang lainnya, melainkan berada pada suatu tatanan yang rumit dan saling berkaitan. Oleh karena itu sekolah dipandang sebagai suatu Organisasi yang memerlukan pengelolaan yang lebih sungguh-sungguh dan lebih baik sehingga tujuan dapat dapat tercapai dengan mutu yang baik.

Penyelenggara pendidikan yang berkualitas atau bermutu dapat ditunjukkan oleh kemampuan dalam menciptakan proses pendidikan atau proses manajemen sekolah yang efektif dan efisien, oleh karena itu sumber daya yang ada harus betul-betul professional, sehingga sumber daya manusia pendidikan dapat diberdayakan secara optimal.

Fenomena mengenai penurunan kinerja guru, hal ini dapat terlihat dari guru yang mangkir dari tugas, guru yang mengajar saja tapi fungsi mendidiknya berkurang. Sebagaimana pernah disinggung oleh Menteri Pendidikan Nasional : "akhir-akhir ini jumlah tenaga guru semakin sedikit, sebaliknya jumlah pengajar terus membengkak. Menurut Menteri Pendidikan Nasional dalam sambutan pelantikan rektor Universitas Surabaya (Unesa) di Surabaya mengatakan : "Indonesia saat ini minus tenaga guru, yang banyak adalah tenaga pengajar. Dia bekerja per jam, dan setiap jam minta bayaran". Guru, menurut Malik Fadjar, lebih dari sekedar pengajar. Guru merupakan pusat teladan dan panutan. Guru punya pengaruh terhadap siswanya. Apa yang dilontarkan di atas bisa disebabkan oleh rendahnya kepuasan kerja guru sehingga guru tidak lagi menghayati peranannya sebagai seorang pendidik. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus (<http://geocities.ws>).

Tujuan pendidikan nasional untuk mewujudkan masyarakat yang berkualitas, maju, mandiri, dan modern. Untuk mencapai mutu pendidikan yang tinggi tujuan harus dirumuskan, kebijakan harus dibuat dan ditetapkan, fasilitas harus disediakan, keuntungan harus diperoleh, dan setiap pelaksanaan tugas dimanapun harus dikoordinasikan. Semua kegiatan tersebut akhirnya akan terpulang kepada sejumlah orang (tenaga kependidikan) yang terlibat. Oleh karena itu peran mereka sangat menentukan gagal atau berhasilnya pelaksanaan tugas. Mereka itu haruslah dipersiapkan secara khusus, terpelajar dan terpilih.

Ditinjau dari sudut hukum, tujuan pendidikan nasional berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan SMP adalah menyiapkan peserta didik untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan Sekolah yang lebih tinggi dan/atau bekerja atau menjadi anggota masyarakat. Menurut Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tujuan pendidikan itu dinyatakan dalam bentuk kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik. Kompetensi merupakan kemampuan yang dapat ditampilkan oleh setiap lulusan dari proses pendidikan. Lulusan SMP mestinya memiliki kemampuan untuk memenuhi tuntutan tujuan pendidikan di SMP tersebut. Ini berarti bahwa kurikulum berbasis kompetensi di SMP mampu memberikan pengalaman belajar sehingga lulusannya mampu melanjutkan dan / atau bekerja atau menjadi warga masyarakat yang sesuai dengan lingkungannya

Kualitas lingkungan sekolah merupakan tingkat kepuasan, motivasi, keterlibatan, dan pengalaman komitmen perseorangan mengenai kehidupan guru dalam bekerja di sekolah. Mutu lingkungan kerja juga berarti derajat dimana para individu sanggup memuaskan kebutuhan individu mereka. Dalam prakteknya belum banyak sekolah menerapkan mutu lingkungan kerja sebagai salah satu misinya. Pihak manajemen masih lebih memperhatikan kepentingan dalam pencapaian tujuan sekolah ketimbang kepentingan guru. Dengan kata lain terjadi keseimbangan perhatian yang timpang.

Sekolah sebagai organisasi pendidikan menjadi tempat berlangsungnya proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Keberhasilan tujuan pendidikan di sekolah tergantung pada sumber daya manusia yang ada di sekolah tersebut yaitu kepala sekolah, guru, siswa, pegawai tata

usaha, dan tenaga kependidikan lainnya. Selain harus didukung pula oleh sarana dan prasarana yang memadai. Untuk membentuk manusia yang sesuai dengan tujuan pembangunan nasional, yang hakekatnya bertujuan meningkatkan kualitas manusia dan seluruh masyarakat Indonesia yang maju, modern berdasarkan Pancasila, maka dibutuhkan tenaga pendidik yang berkualitas.

Padahal sebagai organisasi belajar sekolah semestinya berkepentingan meningkatkan Mutu lingkungan kerja sekolahnya dengan cara menanamkan pada guru rasa aman, keadilan, kebanggaan, demokrasi, kepemilikan, otonomi, tanggungjawab, dan keluwesan. Sekolah perlu berupaya memperlakukan para guru dalam suasana kejujuran dan suasana saling mendukung, membuka luas saluran komunikasi pada semua tingkatan, menawarkan semua guru untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, dan memberdayakan mereka melalui penugasan-penugasan.

Motivasi kerja merupakan sesuatu yang muncul karena adanya kebutuhan baik materi maupun bukan materi dalam usaha mencapai tujuan organisasi. Kebutuhan materi dapat berupa pemenuhan kebutuhan fisiologi, atau kebutuhan fisik berupa pakaian, rumah, fasilitas transportasi, uang dan lainnya. Sedangkan kebutuhan bukan materi yaitu keamanan/ keselamatan, sosial, penghargaan/harga diri, aktualisasi diri.

Setiap sekolah selalu berupaya untuk berhasil dalam mencapai tujuan. Ini dilakukan agar kelangsungan hidup sekolah tetap terjaga. Untuk itu langkah yang perlu diambil dalam menjaga stabilitas produktivitasnya (tenaga kerja), kalau perlu ditingkatkan.

Para ahli manajemen sumberdaya manusia menyebutkan, bahwa upaya meningkatkan produktivitas kerja sangat ditentukan oleh kemampuan manajemen dalam meningkatkan motivasi dan kemampuan sumberdaya manusia organisasi itu sendiri. Pendapat seperti itu didukung oleh keyakinan bahwa, tinggi rendahnya produktivitas kerja individu anggota organisasi ditentukan oleh motivasi dan kemampuan (Mejia, Balkin dan Cardy, 1998).

Bagi pakar perilaku organisasi seperti Robbins (1996) misalnya, produktivitas kerja telah dipandang sebagai salah satu human output, yaitu sebagai hasil dari interaksi antara karakteristik individu (nilai dan sikap, kemampuan, motivasi), karakteristik kelompok (struktur kelompok, konflik, komunikasi, tim kerja, kekuasaan, dan kepemimpinan), serta karakteristik organisasi (budaya organisasi, struktur organisasi, teknologi, desain pekerjaan, kebijakan dan praktik sumberdaya manusia). Karena itu, persoalan bagaimana meningkatkan produktivitas kerja akan ditentukan oleh kemampuan manajemen dalam mengidentifikasi karakteristik individu anggota organisasi, karakteristik kelompok maupun karakteristik organisasi, serta bagaimana ketiga faktor tersebut saling berinterelasi.

Produktivitas adalah tidak lebih dari sekedar ilmu pengetahuan, teknologi, manajemen karena produktivitas mengandung pula falsafah dan sikap mental yang selalu bermotivasi pada pengembangan diri menuju mutu kehidupan hari esok yang lebih baik.

Produktivitas juga diartikan sebagai tingkatan efisiensi dalam memproduksi barang dan jasa, produktivitas mengutarakan cara pemanfaatan secara baik terhadap sumber-sumber dalam memproduksi barang.

Untuk itu perlu diketahui lebih awal bahwa produktivitas dan mutu kerja dipengaruhi faktor-faktor yang terkait dengan lingkungan kerja; antara lain beban kerja berlebihan yang tidak dapat diperkirakan, perubahan-perubahan di akhir waktu yang dirancang, kurangnya peralatan yang sempurna, dan tidak efisiennya alir kerja. Dengan demikian, penting diterapkan suatu strategi untuk menjamin bahwa kerja itu dirancang untuk mencapai produktivitas dan mutu maksimum. Strategi dimaksud antara lain; rancangan tempat kerja atau ergonomik, rancangan alir pekerjaan, komputerisasi dan mesin otomatis, dan rancangan pekerjaan (pengayaan, perluasan, dan rotasi pekerjaan). Dengan strategi tersebut diharapkan dua kepentingan (manajemen dan karyawan) sekaligus dapat dicapai

Proses pendidikan dan pembelajaran merupakan salah satu entitas penting dan strategis sebagai aktivitas dan transformasi kebudayaan dan peradaban yang harus menjadi perhatian semua komponen masyarakat, tanpa kecuali. Oleh karena itu, harus dilakukan berbagai upaya untuk memperluas akses pendidikan, meningkatkan kualitas pendidikan dan tata kelola penyelenggaraannya yang transparan dan akuntabel sehingga mampu mewujudkan pendidikan yang berbasis masyarakat dan untuk mencapai masyarakat pembelajar sepanjang hayat (lifelong learning and education).

Peningkatan produktivitas kerja guru merupakan pengalaman belajar yang terorganisasi dalam jangka waktu tertentu untuk meningkatkan kemungkinan memperbaiki pertumbuhan kinerja guru. Menurut Cascio (1992), pengembangan sumber daya manusia adalah fungsi manajemen yang berisi kegiatan-kegiatan memelihara dan meningkatkan kompetensi guru melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan aspek-aspek lainnya. Unsur pengembang staf dapat meliputi: peningkatan keterampilan, pengetahuan dan kemampuan memecahkan masalah dan sikap sebagai seorang pekerja profesional.

Dari pernyataan tersebut Akdon (2009:166), menyatakan bahwa kinerja adalah hasil kerja suatu organisasi dalam rangka mewujudkan tujuan strategik, kepuasan pelanggan dan kontribusinya terhadap lingkungan strategik. Lebih lanjut Akdon menyebutkan bahwa indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif maupun kualitatif untuk menggambarkan tingkat pencapaian sasaran dan tujuan organisasi, baik pada tahap perencanaan (ex-ante), tahap pelaksanaan (on-going) maupun tahap setelah kegiatan selesai (ex-post).

Berdasarkan pendapat di atas, peningkatan produktivitas kerja guru adalah kegiatan terencana manajemen untuk meningkatkan kinerja individual seorang guru yang dapat berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, sikap serta aspek-aspek lainnya dan kinerja organisasi sekolah melalui pelatihan, pendidikan dan pengembangan. Aktualitas kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya merupakan cerminan dan kinerja yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa.

SMP negeri di kota Bandung mempunyai tujuan yang sama dengan sekolah lain, yang menuntut para gurunya mempunyai motivasi tinggi dan memperhatikan kualitas lingkungan sekolah yang baik, dalam upaya pencapaian tujuan sekolah. Para guru di sekolah membuktikan bahwa hampir semua guru memiliki produktivitas cukup berarti dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang berdampak pada tingginya mutu pendidikan di sekolah, terlihat dari prestasi belajar siswa dalam belajar. Para guru melaksanakan pekerjaan sesuai dengan “job description” masing-masing guru, dan melaksanakan tugasnya sesuai dengan profesinya, dan dengan dugaan bahwa guru tersebut merasa nyaman dalam lingkungan sekolah yang dan berimplikasi terhadap motivasi kerja dan menghasilkan produktivitas kerja yang tinggi.

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kualitas lingkungan sekolah terhadap produktivitas kerja guru Sekolah Menengah Pertama Negeri Sekodya Bandung, Untuk mengetahui tentang pengaruh motivasi kerja terhadap produktivitas kerja guru Sekolah Menengah Pertama Negeri Sekodya Bandung dan untuk mengetahui pengaruh kualitas lingkungan kerja dan motivasi kerja terhadap produktivitas kerja guru Sekolah Menengah Pertama Negeri Sekota Bandung.

Berdasarkan pemaparan di atas, karena hubungan kualitas lingkungan sekolah dan motivasi kerja mempunyai peran penting dalam menentukan produktivitas kerja, dan menarik perhatian penulis untuk mengkaji lebih dalam melalui sebuah penelitian karena dapat kita ketahui bahwa faktor kualitas lingkungan sekolah dan motivasi kerja guru juga berpengaruh pada produktivitas

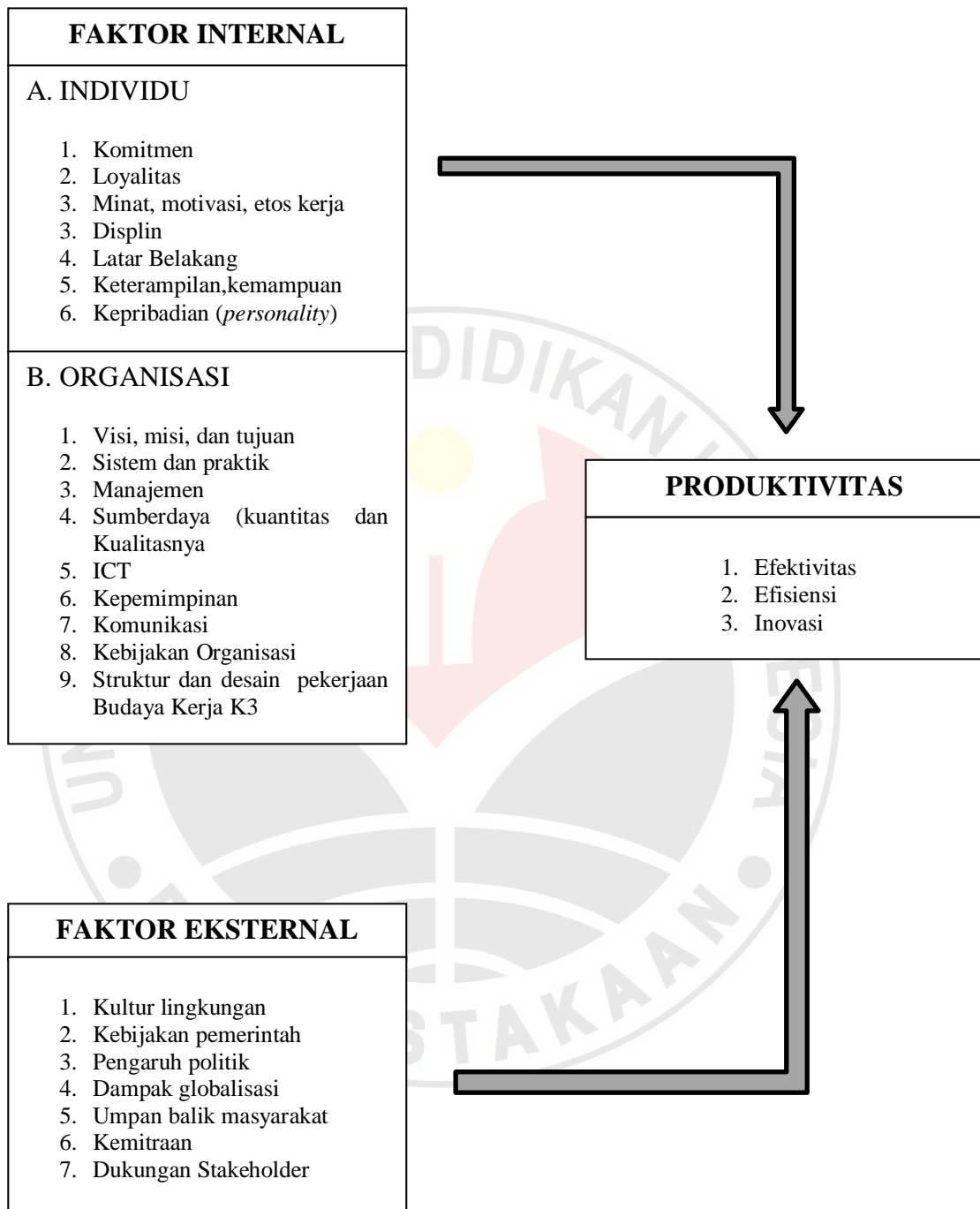
kerja guru pada SMPN sekota Bandung, maka perlu dilakukan sebuah penelitian mengenai hal tersebut.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi bahwa Produktivitas Kerja Guru-guru Sekolah Menengah negeri Pertama Sekota Bandung masih perlu ditingkatkan sesuai. Variabel yang berkontribusi peningkatan Produktivitas Kerja adalah kualitas hasil kerja dan kecepatan kerja. Dalam upaya menciptakan produktivitas kerja yang tinggi, maka peranan kualitas lingkungan sekolah dan motivasi kerja memiliki peranan strategis dalam meningkatkan produktivitas kerja.

Luasnya permasalahan yang menyangkut upaya peningkatan produktivitas kerja, maka kualitas lingkungan sekolah dan motivasi kerja diasumsikan sebagai variabel yang cukup strategis memberikan pengaruh. Berangkat dari kondisi tersebut, maka dalam penelitian ini dibatasi pada variabel kualitas lingkungan kerja dan motivasi dalam pengaruhnya terhadap peningkatan produktivitas kerja guru-guru Sekolah Menengah Pertama Negeri Sekota Bandung.



Gambar 1.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas

Dari gambar di atas banyak faktor yang mempengaruhi produktivitas tetapi hanya dua faktor yang diteliti dalam penelitian ini karena ketertarikan penulis pada kualitas lingkungan sekolah dan motivasi kerja. Kualitas

lingkungan sekolah merupakan faktor yang strategis karena kita dapat melihat empiriknya bahwa faktor tersebut merupakan andalan yang strategis untuk bisa diperbaiki, atau dilakukan perubahan dengan langsung terhadap manajemennya, sarana prasarananya dan personalnya yaitu kepala sekolah, guru dan siswa dalam tatanan organisasi sekolah, sehingga produktivitas kerja dapat ditingkatkan.

Dua aspek manajemen sumber daya manusia yang efektif untuk peningkatan produktivitas kerja guru yaitu kualitas lingkungan sekolah dan motivasi kerja, karena perpaduan dua aspek tersebut saling terkait dan akan erat hubungannya dengan prestasi kerja produktivitas kerja guru yang bersangkutan dalam memberikan pelayanan yang prima kepada pengguna jasa. Karena ketidaksuaian antara kualitas lingkungan sekolah dan motivasi kerja akan sulit bagi organisasi untuk mencapai kinerja yang optimal dan prima.

Dapat dilihat dari gambar di atas, banyak faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja, tetapi untuk penelitian ini, dibatasi hanya faktor lingkungan dan motivasi saja yang akan diteliti sebagai faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja.

2. Perumusan Masalah

Atas dasar pemikiran tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini akan difokuskan untuk menjawab permasalahan sebagai berikut :

- a. Bagaimana gambaran kondisi kualitas lingkungan sekolah, motivasi kerja, dan produktivitas kerja guru Sekolah Menengah Pertama sekota Bandung?

- b. Bagaimana pengaruh kualitas lingkungan sekolah terhadap produktivitas kerja guru Sekolah Menengah Pertama Negeri Sekota Bandung?
- c. Bagaimana pengaruh motivasi kerja terhadap produktivitas kerja guru?
- d. Bagaimana hubungan kualitas lingkungan sekolah dengan motivasi kerja terhadap produktivitas kerja guru Sekolah Menengah Pertama Negeri Sekota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sasaran yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitiannya, agar penelitian ini mempunyai arah yang jelas serta tolak ukur keberhasilan yang dapat dijadikan pedoman sesuai variable-variabel penelitian yang telah ditetapkan. Adapun tujuan penelitian ini mencakup:

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendapatkan gambaran mengenai seberapa besar pengaruh kualitas lingkungan sekolah dan motivasi kerja terhadap produktivitas kerja guru SMPN se Kota Bandung.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran kondisi gambaran kondisi kualitas lingkungan sekolah, motivasi kerja, dan produktivitas kerja guru Sekolah Menengah Pertama sekota Bandung
- b. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kualitas lingkungan sekolah terhadap produktivitas kerja guru SMP negeri sekota Bandung.

- c. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi kerja terhadap produktivitas kerja guru SMP negeri sekota Bandung .
- d. Untuk mengetahui seberapa besar kualitas lingkungan sekolah dan motivasi kerja terhadap produktivitas kerja guru SMP negeri sekota Bandung.

D. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah survei sedangkan metodenya yaitu deskriptif analitis. Metode survei deskriptif adalah suatu metode penelitian yang mengambil sample dari suatu populasi dan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data. Dalam penelitian ini data dan informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuisisioner. Setelah data diperoleh kemudian hasilnya akan dipaparkan secara deskriptif dan pada akhir penelitian akan dianalisis untuk menguji hipotesis yang diajukan pada awal penelitian ini (Effendi,2003:3)

Sejalan dengan Kerlinger (2000:660) bahwa penelitian survey mengkaji populasi yang besar maupun kecil dengan menyeleksi serta mengkaji sample yang dipilih dari populasi itu untuk menemukan insidensi, distribusi, dan interelasi relatif dari variabel-variabel sosiologi dan psikologi.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode survei deskriptif cocok digunakan di dalam penelitian yang penulis jalankan dengan mempertimbangkan maksud penelitian yaitu memperoleh gambaran Pengaruh Kualitas Lingkungan Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Produktivitas Kerja Guru di SMPN sekota Bandung.

E. Signifikansi dan Manfaat Penelitian

1. Signifikansi Penelitian

Penyelenggaraan pendidikan secara baik, tertata dan sistematis hingga proses yang terjadi didalamnya dapat menjadi suatu sumbangan besar bagi kehidupan sosial masyarakat. Dalam hal ini sekolah sebagai suatu institusi yang melaksanakan proses pendidikan dalam tataran mikro menempati posisi penting, karena di lembaga inilah setiap anggota masyarakat dapat mengikuti proses pendidikan dengan tujuan mempersiapkan mereka dengan berbagai ilmu dan keterampilan agar lebih mampu berperan dalam kehidupan masyarakat.

Sekolah sebagai institusi pendidikan merupakan tempat proses pendidikan dilakukan yang memiliki sistem yang kompleks dan dinamis. Dalam kaitannya, sekolah adalah tempat yang bukan hanya sekedar tempat untuk berkumpul guru dan murid serta civitas yang lainnya, melainkan berada pada suatu tatanan yang rumit dan saling berkaitan. Oleh karena itu sekolah dipandang sebagai suatu Organisasi yang memerlukan pengelolaan yang lebih sungguh-sungguh dan lebih baik sehingga tujuan dapat dapat tercapai dengan mutu yang baik.

Penyelenggara pendidikan yang berkualitas atau bermutu dapat ditunjukkan oleh kemampuan dalam menciptakan proses pendidikan atau proses manajemen sekolah yang efektif dan efisien, oleh karena itu sumber daya yang ada harus betul-betul professional, sehingga sumber daya manusia pendidikan dapat diberdayakan secara optimal.

Sekolah sebagai organisasi pendidikan menjadi tempat berlangsungnya proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Keberhasilan tujuan pendidikan di sekolah tergantung pada sumber daya manusia yang ada di sekolah tersebut yaitu kepala sekolah, guru, siswa, pegawai tata usaha, dan tenaga kependidikan lainnya. Selain harus didukung pula oleh sarana dan prasarana yang memadai. Untuk membentuk manusia yang sesuai dengan tujuan pembangunan nasional, yang hakekatnya bertujuan meningkatkan kualitas manusia dan seluruh masyarakat Indonesia yang maju, modern berdasarkan Pancasila, maka dibutuhkan tenaga pendidik yang berkualitas.

SMP negeri di kota Bandung mempunyai tujuan yang sama dengan sekolah lain, yang menuntut para gurunya mempunyai motivasi tinggi dan memperhatikan kualitas lingkungan sekolah yang baik, dalam upaya pencapaian tujuan sekolah. Para guru di sekolah membuktikan bahwa hampir semua guru memiliki produktivitas cukup berarti dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang berdampak pada tingginya mutu pendidikan di sekolah, terlihat dari prestasi belajar siswa dalam belajar. Para guru melaksanakan pekerjaan sesuai dengan “*job description*” masing-masing guru, dan melaksanakan tugasnya sesuai dengan profesinya, dan dengan dugaan bahwa guru tersebut merasa nyaman dalam lingkungan sekolah yang dan berimplikasi terhadap motivasi kerja dan menghasilkan produktivitas kerja yang tinggi.

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan keilmuan yang berhubungan dengan administrasi pendidikan, sehingga dapat dijadikan sebagai tolok ukur penciptaan produktivitas kerja guru SMP se Kota Bandung hubungannya dengan kualitas lingkungan dan motivasi kerja.

a. Manfaat Teoritis

- 1) Menambah wawasan bagi para praktisi pendidikan, dalam pengelolaan sumber daya manusia sebagai peran strategis dalam pencapaian kinerja organisasi.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan (knowledge) baru bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang terutama yang berhubungan dengan jurusan dan program Administrasi Pendidikan.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak, antara lain:

- 1) Sebagai bahan masukan kepada Manajemen Sekolah Menengah Pertama Negeri sekota Bandung dalam mewujudkan kualitas lingkungan sekolah yang bermutu, sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap produktivitas kerja guru secara baik.
- 2) Memberikan tambahan informasi dan data bagi peneliti selanjutnya untuk membahas lebih lanjut tentang pengaruh kualitas lingkungan sekolah dan motivasi kerja terhadap produktivitas kerja guru Sekolah Menengah Pertama Negeri Sekota Bandung .

F. Struktur Organisasi Tesis

Mekanisme penulisan tesis ini disusun secara terstruktur dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, mencakup latar belakang penelitian, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, asumsi, lokasi, populasi dan sampel penelitian, serta struktur organisasi tesis.

Bab II mencakup kajian pustaka yang berkaitan dengan konsep-konsep dasar lingkungan sekolah, motivasi kerja guru, produktivitas kerja guru, kerangka pemikiran, serta hipotesis.

Bab III Metode penelitian, yang mencakup lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, pengujian validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, serta analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup pengolahan dan analisis data serta pembahasan hasil penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran.